

**PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP BUBU RAJUNGAN
YANG DIOPERASIKAN DI TELUK PAREPARE**

SKRIPSI

RAFIKA

L051 20 1085



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP BUBU RAJUNGAN
YANG DIOPERASIKAN DI TELUK PAREPARE**

**RAFIKA
L051 20 1085**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP BUBU RAJUNGAN YANG
DIOPERASIKAN DI TELUK PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh :

RAFIKA
L051 20 1085

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya
Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal
22 Juli 2024


UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si
NIP. 196308301989031001

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc
NIP. 196508101989031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan


Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafika
NIM : L051201085
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "Produktivitas Alat Tangkap Bubu Rajungan Yang Dioperasikan di Teluk Parepare" ini adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Juli 2024

Yang menyatakan

A yellow sticky note is placed over the signature. It features a red circular stamp with a Garuda emblem and the text 'METHAN TEMPL' and the number '68ALX345718920'. A QR code is visible on the left side of the note.

Rafika

NIM. L051201085

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafika
NIM : L051201085
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan.

Makassar, 22 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M. Si
NIP. 196601151995031002

Penulis



Rafika
NIM. L051201085

ABSTRAK

Rafika. L051 20 1085. Produktivitas Alat Tangkap Bubu Rajungan Yang Dioperasikan di Teluk Parepare. Dibimbing oleh **Faisal Amir** sebagai pembimbing utama dan **Musbir** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas alat tangkap bubu rajungan berdasarkan daerah penangkapan ikan yang dioperasikan di Teluk Parepare serta sebagai informasi awal tersedianya data tentang produktivitas alat tangkap bubu rajungan yang dioperasikan di Teluk Parepare. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai Maret 2024 di Perairan Teluk Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pengambilan data primer diperoleh secara langsung dengan mengikuti, mencatat, mengidentifikasi dari hasil pengamatan terhadap jumlah hasil tangkapan, dan lama waktu pengoperasian alat tangkap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui perbandingan produktivitas hasil tangkapan di 4 DPI. Hasil penelitian selama 16 trip diperoleh produktivitas tertinggi DPI 2 sebanyak 5116,414 (gram/menit) dengan nilai rata-rata tangkapan 2634,116 (gram/menit) dimana daerah ini adalah daerah lamun dengan kedalaman 3 meter dan tangkapan terendah di DPI 1 sebanyak 2480,114 (gram/menit) dengan nilai rata-rata tangkapan 1883,114 (gram/menit) dan daerah ini merupakan merupakan daerah budidaya rumput laut dengan kedalaman 5 meter. Hasil analisis statistik menggunakan uji *One Way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di 4 DPI.

Kata kunci: Produktivitas, Bubu, Rajungan, Teluk Parepare

ABSTRACT

Rafika. L051 20 1085. The productivity of catching octopus based on different hook types in the waters of Langkai Island, Makassar City. Supervised by **Faisal Amir** as the main supervisor and **Musbir** as the co-supervisor

This research aims to determine the productivity of crab trap fishing equipment based on fishing areas operated in Parepare Bay as well as initial information on the availability of data on the productivity of crab trap fishing equipment operated in Parepare Bay. This research was conducted from December 2023 to March 2024 in the waters of Parepare Bay. The method used in this research is a case study. Primary data collection was obtained directly by following, recording, identifying from observations the number of catches and the length of time the fishing gear was operated. The data obtained was then analyzed using the One way ANOVA test to determine the comparison of catch productivity at 4 DPI. The results of research during 23 trips showed that the highest productivity of DPI 2 was 133,509 (gr/minute) with an average value of 73,201 (gr/minute) where this area was a seagrass area with a depth of 3 meters and the lowest catch was 6,933 (gr/minute) with a value an average of 48,993 (gr/minute) and this area is a seaweed cultivation area with a depth of 5 meters. The results of statistical analysis using the One Way ANOVA test show that there are no significant differences at 4 DPI.

Keywords: Productivity, Traps, *Portunus pelagicus*, Parepare Bay

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan dan kesehatan selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Produktivitas Alat Tangkap Bubu Rajungan Yang Dioperasikan di Teluk Parepare**”, dalam waktu yang tepat dengan beberapa hambatan yang menjadi bagian dalam suatu proses.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Selama penyusunan skripsi ini penulis menghadapi beberapa kendala dan tantangan namun berkat dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, kendala dan tantangan tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang berperan serta dalam penyusunan skripsi ini. Rasa terimakasih yang setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. **Kedua orang tua tercinta bapak (Alm) Amir** yang jadi motivasi dan semangat saya dalam menempuh pendidikan dan **ibu Hasmia** yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis serta dukungan moral maupun materil yang diberikan selama ini.
2. Saudara tercinta **Rahmat, Irfan, Ikhsan, Radika, Rahmi, Aulia, Dzakwan** yang telah memberikan banyak dukungan moril, materil dan memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian studi dan selalu mendengar keluh kesah penulis.
3. Bapak **Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si.** dan **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan motivasi serta solusi pada setiap permasalahan yang penulis hadapi sejak awal penelitian hingga akhir penyelesaian studi penulis.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Yushinta Fujaya, M.Si.** dan Bapak **Moh. Tauhid Umar, S.Pi.,MP** selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan baru berupa saran dan kritik yang membangun kepada penulis.
5. **National Fisheries Institution (NFI)** yang telah mensponsori penelitian ini melalui *Project Blue Swimmer Crab Stok Enhancement* Indonesia yang diketuai oleh **Dr. Matthew Ogburn** dari **Smithsonian Environmental Research Center**

6. Ibu **Prof. Dr. Ir. Yushinta Fujaya, M.Si.** sebagai penanggung jawab dalam *Project Blue Swimmer Crab Stock Enhancement* di Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis untuk dapat ikut serta dalam penelitian.
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan berkas administrasi.
8. Tim *Portunus pelagicus* batch 2 **Maryam, Sindy, Putri** yang selalu menemani, memberi dukungan kepada penulis selama penelitian.
9. Teman seperjuangan dari maba **Tertekannya, Maryam, Syam, Alifka, Putri, Ary, Rafli Furqan, Lukman** yang selalu kebersamai dan telah memberikan pengalaman, kebersamaan, saling membantu serta saling mengingatkan satu sama lain.
10. **Bapak Ramli dan Keluarga** yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Rekan-rekan seperjuangan **PSP 20**, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan, terimakasih atas pertemanan dan kerjasamanya.
12. Teman-teman seperjuangan **NAPOLEON 20** yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman dari kegiatan-kegiatan kepanitiaan yang perlahan dilakukan.
13. Keluarga besar **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS**, yang telah menjadi wadah bagi penulis dalam mengembangkan *softskill* dan *hardskill*.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian semua.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri. **Rafika**, terima kasih sudah mampu berusaha keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebaik-baiknya bagi siapapun yang membacanya.

Makassar, 22 Juli 2024



Rafika

BIODATA PENULIS



RAFIKA lahir di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Mei 2001. Penulis adalah anak kelima dari delapan bersaudara, lahir dari pasangan Amir dan Hasmia. Penulis menamatkan pendidikan dasar di SDN 183 Rabu pada tahun 2013, pendidikan menengah di SMPN 4 Alla pada tahun 2016, dan pendidikan menengah atas di SMAN 9 Enrekang pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Hasanuddin tahun 2020 melalui jalur SBMPTN pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selama menjalani masa studi di perguruan tinggi, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik internal maupun eksternal kampus, diantaranya sebagai Anggota Divisi Pengaderan Keluarga Mahasiswa Perikanan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS) periode 2021-2022, Anggota Divisi Pengaderan Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu (HPMM Cabang Curio) periode 2021-2022, Anggota Divisi Jaringan Informasi dan Komunikasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu (HPMM Komisariat UNHAS) periode 2022-2023.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Produktivitas Penangkapan	3
B. Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	3
C. Deskripsi Alat Tangkap	4
D. Klasifikasi Bubu	4
E. Metode Pengoperasian Bubu	5
F. Daerah Penangkapan	6
III. METODE PENELITIAN	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Alat dan Bahan	8
C. Metode Pengambilan Data	8
D. Analisis Data	9
a. Frekuensi Kemunculan Ikan	9
b. Produktivitas Alat Tangkap	9
c. Analisis Perbandingan Daerah Penangkapan	9
IV. HASIL	10
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	10
B. Deskripsi Alat Tangkap	12
a. Bubu	12
b. Kapal	12
c. Mesin Penggerak	13

d. Jangkar	13
C. Metode Pengoperasian Alat Tangkap	13
a. Persiapan	14
b. <i>Setting</i>	14
c. <i>Hauling</i>	15
D. Hasil Tangkapan Bubu	16
E. Produktivitas Alat Tangkap Bubu	20
F. Frekuensi Kemunculan Ikan	22
G. Uji Perbandingan Daerah Penangkapan	24
a. Uji Normalitas	24
b. Uji Levene	25
c. Uji <i>One Way ANOVA</i>	26
V. PEMBAHASAN	27
A. Produktivitas Alat Tangkap Bubu	27
B. Frekuensi Kemunculan Ikan	28
C. Uji Perbandingan Daerah Penangkapan	29
VI. PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan bahan.....	7
2. Hasil tangkapan bubu DPI 1.....	16
3. Hasil tangkapan bubu DPI 2.....	17
4. Hasil tangkapan bubu DPI 3.....	18
5. Hasil tangkapan bubu DPI 4.....	19
6. Uji Kenormalan.....	25
7. Uji Levene	25
8. Uji <i>One Way</i> ANOVA.....	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	7
2. Titik lokasi penangkapan.....	11
3. Bubu.....	12
4. Kapal.....	12
5. Mesin penggerak.....	13
6. Jangkar.....	13
7. Pemasangan umpan.....	14
8. Penurunan bubu.....	15
9. Pengangkatan bubu.....	15
10. Hasil tangkapan bubu dasar di DPI 1.....	16
11. Hasil tangkapan bubu dasar di DPI 2.....	17
12. Hasil tangkapan bubu dasar di DPI 3.....	18
13. Hasil tangkapan bubu dasar di DPI 4.....	19
14. Produktivitas alat tangkap bubu dasar di DPI 1.....	20
15. Produktivitas alat tangkap bubu dasar di DPI 2.....	20
16. Produktivitas alat tangkap bubu dasar di DPI 3.....	21
17. Produktivitas alat tangkap bubu dasar di DPI 4.....	21
18. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan bubu dasar di DPI 1.....	22
19. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan bubu dasar di DPI 2.....	23
20. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan bubu dasar di DPI 3.....	23
21. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan bubu dasar di DPI 4.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Produktivitas alat tangkap bubu DPI 1.....	36
2. Produktivitas alat tangkap bubu DPI 2.....	36
3. Produktivitas alat tangkap bubu DPI 3.....	36
4. Produktivitas alat tangkap bubu DPI 4.....	36
5. Frekuensi kemunculan DPI 1.....	37
6. Frekuensi kemunculan DPI 2.....	37
7. Frekuensi kemunculan DPI 3.....	38
8. Frekuensi kemunculan DPI 4.....	38
9. Hasil tangkapan bubu dasar.....	39
10. Dokumentasi penelitian.....	43

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teluk Parepare adalah perairan yang memiliki potensi sumberdaya laut yang tinggi. Potensi sumberdaya yang ada di perairan Teluk Parepare dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, apabila dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin (Hasyimuddin *et al.*, 2016). Teluk Parepare terletak di Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar untuk pemanfaatan kegiatan perikanan tangkap. Kabupaten Pinrang memiliki wilayah pesisir dengan luas perairan sekitar 38.852 Ha, dan jarak garis pantai kurang lebih 93 km dari kota Parepare. Dari data statistika tahun 2020, menunjukkan bahwa nilai produksi perikanan laut Kabupaten Pinrang dua kali lebih besar dibandingkan dengan nilai produksi perikanan darat (Hamzah *et al.*, 2022).

Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah komoditas perikanan yang memiliki nilai jual yang tinggi, baik sebagai komoditas lokal maupun komoditas ekspor (Kembaren *et al.*, 2016). Berdasarkan data ekspor tahun 2021, ekspor komoditas kepiting rajungan dari Indonesia senilai 613.245.483 USD, dan data total nilai ekspor rajungan sebesar 10,72%. Tren volume ekspor tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan ekspor rajungan mengalami kenaikan rata-rata 14,72% (Ditjen PSDKP, 2022). Hal tersebut, mengindikasikan bahwa nilai ekspor rajungan yang semakin meningkat, berdampak pada kegiatan penangkapan rajungan yang ikut meningkat. Salah satu wilayah perairan di Sulawesi Selatan yang memproduksi rajungan yaitu di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penyebaran kepiting rajungan ditemukan di daerah pantai bersubstrat pasir, pasir berlumpur, dan pulau berkarang. Pada tahun 2004, produksi kepiting rajungan mencapai 40,4 ton yang diekspor ke negara Hong Kong, Jepang, Taiwan dan Singapura (Crab Pinrang, 2010).

Alat tangkap yang digunakan nelayan di Teluk Parepare adalah bubu dasar. Alat tangkap ini efektif digunakan di perairan terumbu karang. Alat tangkap bubu dasar sangat membantu nelayan bermodal kecil karena biaya pembuatannya relatif murah dan mudah dalam pengoperasiannya (Lucien, 2012). Menurut Martasuganda (2008), bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut perangkap "traps" dan penghadang "gulding barriers".

Bubu yang digunakan nelayan di Teluk Parepare adalah jenis bubu yang terbuat dari bambu dengan target tangkapan adalah kepiting rajungan serta ikan

demersal dan ikan karang. Pada penelitian sebelumnya memberikan alasan bahwa udang, kepiting atau ikan-ikan karang yang terperangkap pada bubu adalah karena pengaruh beberapa faktor diantaranya tertarik oleh bau umpan, sifat ketertarikan pada suatu benda asing yang ada disekitarnya, dan dalam perjalanan perpindahan tempat kemudian menemukan bubu. Kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap bubu dasar ini memberikan dampak terhadap hasil tangkapan nelayan setempat yang berkaitan erat dengan produktivitas. Produktivitas alat tangkap bubu dasar menjadi ulasan penting agar dapat diketahui kemampuan alat tangkap bubu rajungan yang dioperasikan di Teluk Parepare.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana produktivitas alat tangkap bubu rajungan yang dioperasikan di Teluk Parepare.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas alat tangkap bubu rajungan berdasarkan daerah penangkapan ikan yang dioperasikan di Teluk Parepare.

2. Kegunaan

Penelitian ini berguna sebagai informasi awal tersedianya data tentang produktivitas alat tangkap bubu rajungan yang dioperasikan di Teluk Parepare.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Produktivitas Alat Tangkap

Produktivitas alat tangkap adalah jumlah hasil tangkapan dibagi dengan jumlah trip penangkapan (Saputra *et al.* 2011) atau kemampuan alat tangkap dalam satuan upaya penangkapan melalui perbandingan antara produksi atau hasil tangkapan dengan jumlah waktu yang digunakan menangkap (Jumsurizal *et al.* 2014; Nelwan *et al.* 2015) dengan alat tangkap. Dalam pertambahan tekanan eksploitasi yang diindikasikan dengan penambahan jumlah alat tangkap, akan mempengaruhi stok sumberdaya ikan itu sendiri, dan dengan adanya pertambahan tekanan eksploitasi maka akan mempengaruhi volume hasil tangkapan sehingga dapat mempengaruhi suatu produktivitas penangkapan.

Produktivitas hasil tangkapan dipengaruhi oleh jumlah trip penangkapan, ukuran mesin kapal dan lama waktu menangkap. Selanjutnya model ini, tentunya berbeda dengan model peneliti lainnya menggunakan model *multiple regression* dan estimasi tangkapan bubu dasar, produktivitas tangkapan dalam penelitian ini merupakan hasil bagi dari produksi tangkapan dengan jumlah trip yang tentunya berbeda dengan temuan-temuan sebelumnya. Usaha penangkapan merupakan salah satu kegiatan produksi (Pramesthy *et al.*, 2020).

Produktivitas rajungan merupakan hasil tangkapan dengan satuan bobot per upaya penangkapannya, upaya penangkapan disini berupa rajungan. Untuk mengetahui tingkat suatu produktivitas dari rajungan harus diketahui hasil tangkapan rajungan tersebut tiap trip. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha penangkapan rajungan adalah faktor produksi, usaha penangkapan rajungan berkaitan langsung dengan kondisi alam baik musim, gelombang, keadaan angin atau kondisi perairan setempat (Novita, 2014).

B. Rajungan (*Portunus Pelagicus*)

Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah kelompok kepiting dari famili *Portunidae* yaitu bagian dari *Krustassea* dari kelas *Malacostraca* dan *Ordo Decapoda*. *Decapoda* telah banyak menjadi objek penelitian karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki jenis yang cukup besar (Martin & Davis, 2001). Rajungan mempunyai bentuk tubuh yang ramping dengan capit yang panjang dan warna karapasnya sangat unik, hidup dilingkungan air laut. Duri akhir pada karapas dengan bentuk pipih dibagian kiri kanan, mata ada duri 9 buah dan duri terakhir ukurannya lebih panjang.

Beberapa ciri yang memebedakan jenis kelamin kepiting rajungan adalah

warna bintik, ukuran, warna capit dan apron atau bentuk abdomen. Karapas betina berbintik warna abu-abu atau cokelat. Capitnya berwarna abu-abu cokelat dan lebih pendek dari jantan. Karapas jantan berwarna biru terang, dengan capit berwarna biru. Apron jantan berbentuk T. Pada betina muda yang belum dewasa, apron berbentuk segitiga atau triangular dan melapisi badan, sedangkan pada betina dewasa, apron ini membundar dan melebar atau hampir semicircular serta bebas dari ventral cangkang (Fish, 2000).

C. Deskripsi Alat Tangkap

Bubu merupakan perangkap (*trap*) yang mempunyai satu atau dua pintu dan dapat diangkat ke beberapa daerah penangkapan dengan mudah atau tanpa perahu dan bubu adalah semacam perangkap yang memudahkan ikan untuk masuk dan menyulitkan ikan untuk keluar, alat ini sering juga disebut sebagai *fishing pots* dan *fishing basket*. Bubu merupakan alat tangkap pasif, tradisional yang berupa perangkap ikan yang terbuat dari bambu, rotan, besi, kawat, jaring, plastik dan kayu yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar (Nandarwati, 2021).

Bubu adalah alat tangkap yang umumnya berbentuk kurungan, dimana ikan dapat masuk dengan mudah tanpa adanya paksaan, tetapi ikan tersebut tidak dapat keluar karena terhalang pintu masuknya yang berbentuk corong (Subani dan Barus, 1989). Banyak nelayan yang menggunakan bubu (*trap*) karena alat tangkap ini mudah dioperasikan dan bahan yang digunakan untuk membuat bubu harganya tidak terlalu mahal. Selain murah dan mudah dioperasikan, hasil tangkapan bubu ketika diangkat masih dalam keadaan segar bahkan masih hidup, sehingga ikan hasil tangkapan memiliki nilai tinggi (Amran, *et al.* 2011).

Menurut Rusdi (2010), secara umum membedakan pengertian perangkap dan bubu. Perangkap merupakan alat tangkap yang bersifat pasif dan memudahkan ikan untuk masuk dan sulit untuk keluar. Penangkapan ikan menggunakan alat tangkap bubu telah banyak digunakan mulai dari skala kecil, menengah, sampai skala besar. Penangkapan skala kecil dan menengah biasanya banyak dilakukan di perairan pantai hampir seluruh negara yang masih belum maju sistem perikananannya, sedangkan untuk skala besar banyak dilakukan di negara yang sudah maju sistem perikananannya. Perikanan bubu skala kecil dioperasikan di perairan yang dangkal, sedangkan untuk skala menengah dan besar biasanya dilakukan di perairan lepas pantai pada kedalaman antara 20 m sampai 700 m.

D. Klasifikasi Bubu

Menurut Rusdi (2010), mengklasifikasi bubu menjadi tiga jenis bubu berdasarkan peletakannya, yaitu bubu dasar (*ground fishpot*), bubu apung (*floating fishpot*), dan bubu hanyut (*drifting fishpot*).

1. Bubu Dasar (*Ground Fishpot*)

Bubu dasar adalah bubu yang dioperasikan di dasar perairan. Pengoperasian bubu jenis ini dilakukan secara tunggal dan bisa juga dioperasikan secara rawai. Tempat pemasangan bubu dasar biasanya di perairan karang atau di antara karang-karang dan bebatuan. Pengambilan hasil tangkapan dilakukan dengan dua sampai tiga hari setelah bubu dipasang bahkan beberapa hari setelah dipasang.

2. Bubu apung (*Floating Fish Pots*)

Bubu apung adalah bubu yang dioperasikan dengan cara diapungkan dipermukaan perairan. Bubu ini umumnya terbuat dari bambu dan dilengkapi dengan pelampung. Bentuk bubu ini umumnya terbuat dari bambu yang dilengkapi dengan pelampung. Bentuk bubu apung ada yang silindris dan ada pula yang berbentuk seperti kurung-kurung. Bubu jenis ini menangkap jenis ikan pelagis. Tipe bubu apung berbeda dengan bubu dasar, bubu apung dilengkapi dengan pelampung dari bambu atau rakit bambu yang penggunaannya ada yang diletakkan tepat dibagian atasnya.

3. Bubu hanyut (*Drifting Fish Pots*)

Bubu hanyut adalah bubu yang dioperasikan dengan cara dihanyutkan mengikuti arus, sehingga dinamakan bubu hanyut. Bubu jenis ini dirangkai dari beberapa bubu yang berukuran kecil umumnya 20-30 bubu. Bubu hanyut yang umumnya dikenal dengan sebutan pakaja, luka, atau patorani. Pakaja atau luka artinya sama yaitu bubu, sedangkan patorani adalah penamaan bubu karena bubu ini menangkap ikan torani atau ikan terbang (*flying fish*). Bubu hanyut biasa berukuran kecil, berbentuk silindris, panjang 0,75 m, diameter 0,4 - 0,5 m.

E. Metode Pengoperasian Bubu

Wahyuni (2019), metode pengoperasian bubu secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum berangkat adalah menyiapkan umpan yang akan digunakan dan melakukan pemeriksaan bubu maupun kapal yang akan digunakan ke *fishing ground*. Terlebih dahulu dilakukan penentuan daerah penangkapan

menggunakan GPS (*Global Positioning System*).

2. Penurunan (*setting*)

Setting merupakan kegiatan memasang alat tangkap ke *fishing ground*. Proses *setting* ini dilakukan pertama kali adalah menentukan tempat pemasangan bubu setelah daerah penangkapan telah ditentukan maka bubu diturunkan di salah satu sisi lambung bagian buritan perahu yang dimulai dengan penurunan pelampung tanda dan pemberat pertama yang berfungsi sebagai jangkar agar bubu tidak berpindah tempat kemudian bubu diturunkan. Pemasangan bubu ini diusahakan searah dengan arus untuk memudahkan target tangkapan masuk ke bubu.

3. Pengangkatan (*hauling*)

Hauling adalah suatu proses pengangkatan bubu dari tempat pemasangan (*fishing ground*). Proses *hauling* adalah pelampung tanda diangkat keatas kapal kemudian menarik tali yang menghubungkan antara bubu. Bubu diangkat dan dilihat apakah bubu terdapat hasil tangkapan atau tidak. Kemudian bubu yang mendapatkan hasil tangkapan terlebih dahulu ditempatkan di wadah yang telah disediakan.

F. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan adalah daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan yang tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap yang dapat dioperasikan serta ekonomis. Suatu perairan dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan yang baik apabila memenuhi persyaratan seperti daerah tersebut terdapat ikan yang melimpah sepanjang tahun, alat tangkap dapat dioperasikan dengan mudah dan sempurna, lokasi tidak jauh dari pelabuhan sehingga mudah dijangkau oleh perahu dan keadaan daerahnya aman setra tidak bisa dilalui angin kencang dan bukan daerah badai yang membahayakan (Malang *et al.*, 2017).

Daerah penangkapan bubu biasanya dilakukan pada perairan pantai dengan dasar perairan yang berpasir atau berkarang. Bubu untuk penangkapan kepiting rajungan dipasang pada perairan berpadang lamun dengan kedalaman 10-20 meter. Bubu untuk menangkap kepiting laut (*King crab*) di perairan Atlantik dipasang pada kedalaman >200 meter. Bubu juga banyak dioperasikan nelayan di perairan umum seperti sungai, rawa, danau, dan waduk (Mallawa, 2012).